

Optimalisasi Pendapatan Daerah Melalui Retribusi Pasar: Analisis Peran DISPERINDAG Kabupaten Jember Dalam Konteks Akuntansi Manajemen

Siti Indah Purwaning Yuwana¹, Nur Uriva², Isyraqi Nadiatul Hoirot³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Jawa Timur, Indonesia

indah.yuwana@gmail.com, nururiva09@gmail.com, isyraqinh@gmail.com

Abstrak

Laporan ini membahas program pengabdian kolaboratif yang bertujuan untuk menganalisis upaya optimalisasi pendapatan daerah melalui retribusi pasar di Kabupaten Jember, dengan menyoroti peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) dalam perspektif akuntansi manajemen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian mengungkap bahwa retribusi pasar berkontribusi secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), meskipun masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kepatuhan pedagang, serta persaingan dari pasar modern dan perdagangan online. Disperindag berperan strategis dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pemungutan retribusi, dan memberikan pembinaan kepada para pedagang. Untuk meningkatkan efektivitas pemungutan retribusi, beberapa rekomendasi yang diajukan mencakup revitalisasi pasar, penerapan sistem e-retribusi, peningkatan edukasi bagi pedagang, serta penguatan kolaborasi dengan pemangku kepentingan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendapatan daerah dapat dimaksimalkan, sementara pasar tradisional dapat berkembang menjadi pusat kegiatan ekonomi yang lebih menarik dan berdaya saing, serta mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan perekonomian daerah secara keseluruhan.

Kata Kunci: Retribusi Pasar, Optimalisasi, Disperindag, Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber utama pembiayaan pembangunan daerah. Salah satu sektor yang berkontribusi terhadap PAD adalah retribusi pasar, yang dikelola oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag). Retribusi pasar menjadi instrumen penting dalam mengoptimalkan penerimaan daerah melalui sistem pengelolaan yang transparan dan efektif (Ermayanti dan Mutiara, 2024).

Pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk meningkatkan PAD dengan berbagai strategi, termasuk optimalisasi pemungutan retribusi. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan retribusi sering menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya sistem pembayaran modern, tingkat kepatuhan pedagang yang rendah, serta adanya potensi kebocoran pendapatan (Silitonga dan Wulandari, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan sistem agar pendapatan dari retribusi pasar dapat dikelola dengan lebih efektif.

Beberapa daerah di Indonesia telah menerapkan sistem pembayaran elektronik (e-retribusi) untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan retribusi pasar. Misalnya, penerapan e-retribusi di Pasar Kanigoro, Kabupaten Blitar, menunjukkan peningkatan penerimaan PAD secara signifikan serta mengurangi potensi kebocoran pendapatan (Ermayanti dan Mutiara, 2024). Namun, di banyak daerah, sistem retribusi masih dilakukan secara manual, yang menyebabkan inefisiensi dan ketidakjelasan dalam pencatatan transaksi. Studi oleh Rudiadi menunjukkan bahwa sistem manual dalam pemungutan retribusi di Kabupaten Rokan Hilir masih rentan terhadap manipulasi data dan kurang efektif dalam meningkatkan pendapatan daerah (Rudiadi, 2022).

Dinas Perindustrian dan Perdagangan memiliki peran strategis dalam memastikan pengelolaan retribusi pasar yang optimal. Peranan ini mencakup penyusunan kebijakan, pengawasan, serta penerapan sistem akuntansi manajemen yang baik dalam pencatatan dan pelaporan keuangan retribusi pasar (Firdiansyah dan Murdiansyah, 2024). Dengan pengelolaan yang baik, diharapkan retribusi pasar dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PAD. Optimalisasi retribusi pasar juga berkaitan dengan efisiensi sistem manajemen keuangan daerah. Susilo menekankan bahwa keberhasilan dalam meningkatkan penerimaan retribusi sangat bergantung pada kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah daerah, termasuk pengawasan ketat terhadap proses pemungutan dan penyaluran dana (Hasmawati, 2024).

Di Kabupaten Jember, pengelolaan retribusi pasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya sistem pencatatan yang terintegrasi dan rendahnya kepatuhan pedagang dalam membayar retribusi. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi mendalam mengenai peranan Disperindag dalam optimalisasi penerimaan retribusi pasar. Manajemen pembayaran retribusi yang baik dapat meningkatkan efisiensi administrasi dan mencegah kebocoran pendapatan. Sebagai contoh,

implementasi sistem smart card di Kabupaten Madiun terbukti meningkatkan efisiensi dalam transaksi retribusi pasar dan mengurangi kemungkinan penyimpangan (Fajar dkk., 2021).

Di sisi lain, pengelolaan retribusi pasar tidak hanya bergantung pada sistem pembayaran, tetapi juga pada pengawasan dan ketertiban pedagang. Studi oleh Sukma menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan PAD melalui retribusi pasar sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pedagang dalam membayar retribusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Sukma dkk., 2021). Selain itu, manajemen pemungutan retribusi pasar juga harus memperhatikan aspek regulasi yang berlaku. Misalnya, di Kota Ternate, penerapan kebijakan pemungutan retribusi telah disesuaikan dengan peraturan daerah guna memastikan keberlanjutan pendapatan daerah (Abdurrahman dan Hadi, 2024). Dengan demikian, regulasi yang jelas dan sistem pengelolaan yang baik dapat meningkatkan efektivitas penerimaan retribusi pasar.

Lebih lanjut, keberhasilan optimalisasi retribusi pasar juga sangat dipengaruhi oleh peran aktif Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam memberikan sosialisasi kepada pedagang. Studi oleh Pratama menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman pedagang terhadap sistem retribusi dapat menghambat efektivitas pemungutan dan menyebabkan ketidakpatuhan (Pratama, 2021). Pentingnya pengembangan pasar tradisional juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keberlanjutan penerimaan retribusi. Mokobombang menekankan bahwa pengelolaan pasar yang baik tidak hanya meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal melalui pemberdayaan pedagang kecil (Mokobombang, 2022).

Beberapa daerah telah menerapkan kebijakan inovatif untuk meningkatkan pengelolaan retribusi pasar, seperti digitalisasi sistem pembayaran dan peningkatan kualitas layanan pasar. Di Kabupaten Bandung, misalnya, pengelolaan retribusi pasar yang lebih modern telah meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan dana publik (Aprilianto dkk., 2022). Di Kota Samarinda, Disperindag juga berperan dalam memastikan pengawasan dan ketertiban pasar untuk mendukung peningkatan PAD melalui retribusi yang lebih efektif (Dwitra dkk., 2024). Oleh karena itu, Disperindag perlu terus berinovasi dalam meningkatkan tata kelola retribusi pasar agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal bagi pendapatan daerah.

Berdasarkan berbagai studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi retribusi pasar memerlukan sistem pengelolaan yang transparan, modernisasi sistem pembayaran, serta pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah daerah. Oleh karena itu, laporan ini bertujuan untuk menganalisis peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam optimalisasi pendapatan daerah melalui retribusi pasar di Kabupaten Jember dengan perspektif akuntansi manajemen.

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam optimalisasi pendapatan daerah melalui retribusi pasar di Kabupaten Jember. Menurut Creswell, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan analisis berbasis interpretatif (Creswell, 2017).

Pendekatan ini juga digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai sistem pengelolaan retribusi pasar, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam meningkatkan penerimaan daerah melalui retribusi pasar.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara dan observasi, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi langsung dari pihak-pihak terkait, seperti pejabat Dinas Perindustrian dan Perdagangan, petugas pemungut retribusi, serta pedagang pasar. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen, laporan resmi, peraturan daerah, jurnal penelitian, serta sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan retribusi pasar dan pendapatan daerah. Data sekunder ini berfungsi untuk mendukung dan memperkuat hasil yang diperoleh dari data primer, sehingga analisis yang dilakukan lebih komprehensif dan mendalam.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pemungutan retribusi di beberapa pasar di Kabupaten Jember serta sistem pengelolaan retribusi yang diterapkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Observasi ini bertujuan untuk memahami praktik yang terjadi di lapangan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan retribusi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap beberapa pihak yang berperan dalam pengelolaan retribusi pasar, antara lain:

- a. Pejabat dan staf Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pemungutan retribusi pasar.
- b. Petugas pemungut retribusi di pasar yang memiliki pengalaman langsung dalam proses pemungutan.

Wawancara dilakukan dengan metode semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan panduan pertanyaan tetapi tetap memberi ruang bagi narasumber untuk menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka (Sugiyono, 2019).

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen resmi, seperti laporan keuangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Peraturan Daerah tentang retribusi pasar, serta penelitian terdahulu yang relevan. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Jember, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, dikenal sebagai "Kota Kembang" dan memiliki keanekaragaman budaya, sumber daya alam, serta produk unggulan yang mendukung perekonomian daerah. Dengan luas wilayah sekitar 3.228,56 km², Jember memiliki geografi yang bervariasi, terdiri dari daerah pegunungan dan pesisir, serta iklim tropis yang mendukung sektor pertanian. Ekonomi Jember didominasi oleh pertanian, perdagangan, dan jasa, dengan produk unggulan seperti kopi, tembakau, dan hasil pertanian lainnya.

Dengan luas wilayah yang signifikan, Kabupaten Jember memiliki banyak pasar tradisional. Saat ini, terdapat 28 pasar tradisional yang dikelola secara langsung oleh Pemerintah Kabupaten Jember. Namun, dari jumlah tersebut, hanya satu pasar yang dikategorikan sebagai pasar dengan pendapatan retribusi terbesar yaitu Pasar Tanjung. Faktor utama yang mempengaruhi hal ini adalah kurangnya pemerataan fasilitas pasar yang disediakan oleh pemerintah. Pembangunan fasilitas pasar yang merata sangatlah penting. Jika fasilitas di seluruh pasar di Kabupaten Jember dapat ditingkatkan dan disebar secara adil, maka tidak menutup kemungkinan bahwa 28 pasar lainnya juga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), sebanding dengan yang dihasilkan oleh Pasar Tanjung. Dengan demikian, perhatian terhadap pembangunan fasilitas pasar menjadi kunci untuk mengoptimalkan potensi ekonomi lokal.

Dalam keseharian, keberadaan pasar memainkan peran yang sangat penting. Pasar bukan hanya sekadar lokasi untuk transaksi, tetapi juga sebagai pusat interaksi sosial di mana berbagai kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Ketika individu tidak mampu memproduksi barang atau jasa yang diperlukan, pasar menjadi solusi untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Konsumen datang ke pasar dengan tujuan untuk berbelanja dan memenuhi kebutuhan mereka. Mereka membawa uang untuk membayar harga barang atau jasa yang dipilih. Di sinilah pasar berfungsi sebagai titik pertemuan antara penjual dan pembeli, menciptakan dinamika ekonomi yang mendukung pertumbuhan komunitas.

Pasar merupakan sistem yang kompleks, melibatkan berbagai institusi, prosedur, hubungan sosial, dan infrastruktur. Di dalam pasar, transaksi penjualan barang, jasa, dan tenaga kerja dilakukan dengan imbalan uang. Proses ini lebih dari sekadar jual beli; ia mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat yang mengedepankan kepercayaan dan etika dalam berbisnis. Uang sebagai alat pembayaran yang sah mempermudah berbagai transaksi di pasar, menjadikannya lebih efisien dan teratur. Pasar juga hadir dalam berbagai bentuk dan ukuran, dari pasar tradisional yang kecil hingga pasar modern yang besar, masing-masing dengan karakteristiknya sendiri. Jangkauan pasar sangat bervariasi, mencakup skala geografis yang berbeda, baik lokal maupun internasional. Lokasi pasar yang strategis sering kali menjadi faktor kunci dalam menarik konsumen, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan beraneka ragam, mencerminkan kebutuhan dan preferensi masyarakat yang beragam.

Dengan demikian, pasar berfungsi tidak hanya sebagai tempat pertukaran barang dan jasa, tetapi juga sebagai elemen penting dalam memperkuat struktur ekonomi dan sosial serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Pasar adalah cermin dari dinamika kehidupan sehari-hari, di mana setiap transaksi merefleksikan interaksi antara kebutuhan individu dan penawaran yang ada.

Mekanisme Pelaksanaan Pemungutan Retribusi Pasar

Retribusi daerah yang ditetapkan oleh pemerintah daerah tercantum dalam Surat Keputusan Retribusi Daerah (SKRD), yang menjadi acuan resmi bagi wajib retribusi untuk mengetahui jumlah yang harus dibayar sebagai kontribusi terhadap pengelolaan lingkungan dan infrastruktur setempat. Surat Keputusan Retribusi Daerah (SKRD) adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh pemerintah daerah sebagai bukti penetapan jumlah retribusi yang harus dibayar oleh wajib retribusi atau pelaku usaha. SKRD berfungsi sebagai bukti resmi bahwa wajib retribusi telah menerima informasi mengenai kewajiban pembayaran mereka, yang harus dibawa saat melakukan pembayaran kepada bendahara penerimaan. (Wawancara, 14 Februari 2025)

SKRD memberikan rincian mengenai jumlah retribusi yang terhutang, mencakup komponen penting seperti tarif retribusi, indeks lokasi, indeks gangguan, dan luas tempat usaha, sehingga wajib retribusi dapat memahami dengan jelas bagaimana jumlah yang harus dibayar dihitung. Hal ini menciptakan transparansi dalam proses penetapan kewajiban, memungkinkan pelaku usaha untuk mempersiapkan pembayaran dengan baik. Jika pelaku usaha merasa keberatan dengan hasil SKRD yang ditetapkan, mereka dapat mengajukan banding atau protes resmi mengenai perubahan SKRD kepada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Jember, disertai alasan dan bukti yang mendukung. Meminta klarifikasi mengenai dasar penetapan retribusi juga penting untuk memahami prosesnya.

Dengan adanya SKRD, proses pembayaran menjadi lebih teratur dan terdokumentasi, juga meningkatkan akuntabilitas dan pengawasan dalam pengelolaan retribusi daerah, memungkinkan pemerintah daerah untuk melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap penerimaan retribusi, serta memastikan bahwa semua wajib retribusi membayar sesuai dengan jumlah yang ditetapkan, mendukung pengelolaan keuangan daerah yang lebih transparan dan akuntabel.

Sistem akuntansi yang diterapkan dalam Retribusi Pelayanan Pasar oleh Bidang Pasar Kabupaten Jember mengikuti prosedur penerimaan yang sesuai dengan peraturan Pemerintah Daerah. Sistem ini memastikan adanya pencatatan penerimaan melalui jurnal pelaksanaan anggaran dan jurnal finansial untuk setiap transaksi harian yang terjadi di Bidang Pasar. Pencatatan ini dilakukan oleh pihak pasar dan disetorkan pada Sub Bagian Keuangan di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Jember.

Unsur-unsur dalam sistem akuntansi di Bidang Pasar meliputi penggunaan formulir atau dokumen (karcis) untuk pemungutan retribusi harian, serta proses pencatatan dan pelaporan yang melibatkan pelaporan semua transaksi akhir ke bagian

sub. Keuangan. Semua kegiatan transaksi di Bidang Pasar dilaporkan kepada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Jember.

Proses akuntansi dalam pemungutan Retribusi Pelayanan Pasar dimulai dengan bendahara yang memberikan kupon kios los pasar kepada setiap UPT pasar. Kupon tersebut berfungsi sebagai bukti pembayaran bagi pedagang yang telah membayar retribusi setiap hari. Setelah itu, juru pungut secara rutin menarik retribusi dari para pedagang. Uang yang terkumpul kemudian disetorkan oleh juru pungut ke masing-masing UPT pasar, di mana jumlahnya dihitung. Selanjutnya, uang tersebut diserahkan kepada Bendahara Penerimaan di Bidang Pasar, yang mencatat setiap transaksi dalam buku khusus penerimaan kupon sebelum menyetorkannya ke bank. Di Bendahara Kas Daerah, pencatatan dilakukan atas penyeteroran yang dilakukan oleh Bendahara Penerimaan Bidang Pasar, termasuk dalam jurnal penerimaan kas untuk Retribusi Pelayanan Pasar. Dari pencatatan penerimaan kas ini, dihasilkan berbagai laporan, seperti laporan finansial, laporan pelaksanaan anggaran, dan laporan karcis. Laporan-laporan ini disampaikan setiap bulan kepada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Jember.

Kontribusi Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) mencakup hasil pajak daerah, retribusi daerah, laba usaha daerah, dan berbagai pendapatan sah lainnya. Untuk mengoptimalkan penerimaan PAD dari sektor retribusi, khususnya retribusi pasar, diperlukan analisis dan perhitungan mengenai kontribusi retribusi pasar terhadap PAD dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui seberapa besar peranan atau kontribusi retribusi pasar, kita dapat menggunakan rumus kontribusi dengan membandingkan realisasi penerimaan retribusi pasar dengan realisasi PAD, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Rumus tersebut akan diterapkan secara lebih singkat dan jelas dengan menggunakan tabel agar data lebih efektif. Retribusi pasar di Kabupaten Jember merupakan salah satu komponen retribusi daerah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap total retribusi daerah, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Sebagai gambaran mengenai kontribusi ekonomi pasar, berikut ini disajikan data penerimaan retribusi pasar di salah satu pasar di Kabupaten Jember selama periode 2021 hingga 2024.

No	Tahun	Uraian	Target	Realisasi
1		Retribusi Jasa Umum	6.016.315.000,00	5.789.636.120
		- Retribusi Persampahan/Kebersihan	19.200.000,00	20.769.000
	2021	- Retribusi Pelayanan Pelataran	955.000.000,00	1.018.756.700
		- Retribusi Pelayanan Los	1.782.115.000,00	1.780.593.950
		- Retribusi Pelayanan Kios	3.260.000.000,00	2.969.516.470
2		Retribusi Jasa Umum	7.327.202.760,00	6.442.613.070
		- Retribusi Persampahan/Kebersihan	132.632.640,00	71.481.000
	2022	- Retribusi Pelayanan Pelataran	1.167.517.908,00	1.125.027.600
		- Retribusi Pelayanan Los	1.929.561.480,00	1.922.795.800
		- Retribusi Pelayanan Kios	3.627.906.732,00	3.028.892.670
		- Retribusi Penyediaan/Penyedotan Kakus	469.584.000,00	294.416.000
3		Retribusi Jasa Umum	7.327.202.760,00	6.933.865.915
		- Retribusi Persampahan/Kebersihan	132.632.640,00	91.524.000
	2023	- Retribusi Pelayanan Pelataran	1.167.517.908,00	1.210.392.300
		- Retribusi Pelayanan Los	1.929.561.480,00	1.968.235.050
		- Retribusi Pelayanan Kios	3.627.906.732,00	3.332.297.565
4		Retribusi Jasa Umum	7.327.202.760,00	7.298.191.023
		- Retribusi Persampahan/Kebersihan	132.632.640,00	117.816.500
	2024	- Retribusi Pelayanan Pelataran	1.167.517.908,00	1.133.241.000
		- Retribusi Pelayanan Los	1.929.561.480,00	1.693.961.950
		- Retribusi Pelayanan Kios	3.627.906.732,00	4.058.315.473
		- Retribusi Penyediaan/Penyedotan Kakus	469.584.000,00	294.857.000

Analisis terhadap data retribusi jasa umum di Kabupaten Jember menunjukkan beberapa tren yang menarik. Pada tahun 2021, target retribusi jasa umum ditetapkan sebesar Rp 6.016.315.000, dengan realisasi mencapai Rp 5.789.636.120. Meskipun tidak memenuhi target, angka tersebut mencerminkan kontribusi yang cukup berarti. Pada tahun 2022, target meningkat menjadi Rp 7.327.202.760, namun realisasi justru menurun menjadi Rp 6.442.613.070. Penurunan ini menunjukkan adanya tantangan dalam pencapaian target, terutama dalam sektor retribusi persampahan/kebersihan.

Memasuki tahun 2023, realisasi kembali meningkat menjadi Rp 6.933.865.915, meskipun masih di bawah target yang sama. Hal ini menunjukkan adanya pemulihan di beberapa sektor, khususnya retribusi pelayanan los dan kios. Di tahun 2024,

target tetap sama dengan tahun sebelumnya, tetapi realisasi meningkat signifikan menjadi Rp 7.298.191.923, menandakan tren positif dan kemampuan untuk mendekati atau melampaui target.

Sektor retribusi yang memberikan kontribusi terbesar adalah pelayanan kios, yang menunjukkan angka stabil dengan realisasi mencapai Rp 4.058.315.473 pada tahun 2024. Sementara itu, retribusi pelayanan los juga menunjukkan kinerja yang baik. Namun, retribusi persampahan/kebersihan mengalami fluktuasi dengan realisasi yang sering kali lebih rendah dari target, sehingga perlu perhatian khusus untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat tahun-tahun dengan realisasi di bawah target, tren perbaikan terlihat di tahun-tahun berikutnya. Ini mengindikasikan bahwa upaya untuk meningkatkan pengelolaan dan pengumpulan retribusi mulai membuahkan hasil. Dinas terkait disarankan untuk mengevaluasi strategi pengumpulan, meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat, dan melakukan monitoring berkala untuk mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah melalui retribusi jasa umum.

Analisis Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember

Tabel 1.2 Kontribusi Pasar Kabupaten Jember

Nomor	Tahun	Retribusi Pasar	Pendapatan Asli Daerah	Kontribusi
1	2021	5.789.636.120	11.185.570.395	51,79%
2	2022	6.442.613.070	6.806.959.070	94,65%
3	2023	6.933.865.915	7.349.683.915	94,34%
4	2024	7.298.191.923	7.715.622.932	94,59%

Data menunjukkan bahwa retribusi pasar di Kabupaten Jember mengalami peningkatan signifikan setiap tahun. Pada tahun 2021, total retribusi pasar tercatat sebesar Rp 5.789.636.120, dengan kontribusi 51,76% terhadap total PAD yang mencapai Rp 11.185.570.395. Meskipun angka ini mencerminkan potensi yang ada, kontribusinya masih tergolong rendah dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya.

Pada tahun 2022, retribusi pasar meningkat menjadi Rp 6.442.613.070, dan kontribusinya melonjak menjadi 94,65% meskipun total PAD menurun menjadi Rp 6.806.959.070. Ini menunjukkan bahwa sektor retribusi pasar mulai berperan lebih besar dalam penerimaan daerah. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2023, di mana retribusi pasar mencapai Rp 6.933.865.915, dengan kontribusi yang stabil di 94,34% terhadap PAD yang sebesar Rp 7.349.683.915.

Pada tahun 2024, retribusi pasar kembali meningkat menjadi Rp 7.298.191.923, dengan kontribusi sebesar 94,59% terhadap total PAD yang mencapai Rp 7.715.622.932. Peningkatan ini menunjukkan bahwa retribusi pasar kini telah menjadi elemen penting dalam struktur PAD Kabupaten Jember.

Secara keseluruhan, retribusi pasar menunjukkan performa yang sangat baik dan memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD. Meskipun kontribusi di tahun 2021 masih relatif rendah, peningkatan yang konsisten di tahun-tahun berikutnya menggambarkan efektivitas pengelolaan retribusi. Oleh karena itu, penting untuk terus mengoptimalkan potensi retribusi pasar agar dapat mendukung peningkatan PAD dan pembangunan daerah secara keseluruhan.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan pada Kepala Bidang Perdagangan Bapak Andrian Supriatna Sapnadi menyatakan bahwa :

“mengungkapkan bahwa kontribusinya terhadap peningkatan retribusi dari tahun 2022 ke 2023 sangat nyata, terutama melalui intensifikasi potensi retribusi. Salah satu langkah yang diambil adalah pendataan ulang pedagang secara periodik, yang berfungsi untuk mengoptimalkan pendapatan dari Retribusi Jasa Umum Pelayanan Pasar. Selain itu, untuk mencapai kenaikan retribusi dari tahun 2023 ke 2024, Disperindag menerapkan strategi yang mencakup intensifikasi pemungutan retribusi dengan mendata pedagang untuk mengidentifikasi potensi pendapatan, perbaikan sarana dan prasarana pasar sebagai pendukung utama pelayanan, serta penyesuaian tarif retribusi sesuai dengan Perda No 1 tahun 2024. Dengan upaya ini, Disperindag berharap dapat meningkatkan pendapatan retribusi secara signifikan.”(Wawancara, 17 Februari 2025)

Kendala dalam Optimalisasi Pendapatan Daerah di Kabupaten Jember

Pendapatan dari retribusi pasar masih dapat lebih dioptimalkan mengingat bahwa potensi yang ada di pasar masih memungkinkan untuk lebih ditingkatkan khususnya dari sarana dan prasarana yang ada. Tantangan yang dihadapi khususnya yaitu:

- masih kurang optimalnya kondisi sarana dan prasarana pasar sehingga perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dan secara umum adalah dengan melaksanakan revitalisasi terhadap beberapa pasar rakyat yang ada.
- Bertumbuhnya toko/pasar modern serta semakin maraknya perdagangan online menjadi tantangan tersendiri bagi pedagang pasar, untuk itu Disperindag juga akan memfokuskan pada pembinaan terhadap pedagang pasar agar dapat lebih bisa bersaing serta mengembangkan perdagangan di pasar dengan digitalisasi.

Kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan Pendapatan Daerah

Dalam upaya meningkatkan pendapatan retribusi pasar, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Jember menerapkan beberapa kebijakan strategis yang fokus pada tiga aspek utama: intensifikasi pemungutan retribusi, perbaikan sarana dan prasarana pasar, serta pembinaan pedagang. (Wawancara, 17 Februari 2025)

a. Intensifikasi Pemungutan Retribusi

Disperindag melakukan intensifikasi pemungutan retribusi dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pengumpulan. Hal ini mencakup penguatan sistem pemungutan yang lebih transparan dan akuntabel, serta penerapan teknologi informasi untuk mempermudah transaksi. Dengan langkah ini, diharapkan tingkat kepatuhan pedagang terhadap kewajiban retribusi dapat meningkat, sehingga pendapatan daerah dari sektor ini pun akan bertambah.

b. Perbaikan Sarana dan Prasarana Pasar

Kebijakan kedua yang diterapkan adalah perbaikan sarana dan prasarana pasar. Disperindag berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pasar yang lebih baik dan nyaman bagi pedagang dan pengunjung. Melalui pengembangan infrastruktur seperti penataan lokasi berjualan, penyediaan fasilitas umum, dan peningkatan kebersihan, Disperindag berupaya menarik lebih banyak pengunjung ke pasar. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan volume transaksi, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi pedagang yang beroperasi di pasar tersebut.

c. Pembinaan Pedagang

Selain dua kebijakan di atas, Disperindag juga fokus pada pembinaan pedagang. Melalui program pelatihan dan pendampingan, pedagang diberikan pengetahuan tentang manajemen usaha, pemasaran, dan kualitas produk. Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing pedagang, sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan mereka. Dengan pedagang yang lebih terampil dan profesional, diharapkan akan ada peningkatan dalam aktivitas ekonomi di pasar, yang pada akhirnya berdampak positif pada retribusi yang diterima oleh pemerintah daerah.

Dengan menerapkan kebijakan-kebijakan ini, Disperindag Kabupaten Jember berupaya untuk mengoptimalkan pendapatan retribusi pasar, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam optimalisasi pendapatan daerah melalui retribusi pasar di Kabupaten Jember dengan perspektif akuntansi manajemen

Disperindag adalah Organisasi Perangkat Daerah yang memiliki salah satu fungsi dalam pengelolaan Pasar, dan Pasar sendiri adalah salah satu sumber penghasil Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu dalam upaya peningkatan pendapatan daerah, Disperindag memiliki peran yang sangat penting karena pengelolaan pasar tentu akan berpengaruh terhadap pendapatan daerah yang diperoleh.

Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada perencanaan, pengendalian, pengawasan serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya keuangan organisasi, termasuk dalam pengelolaan retribusi pasar.

a. Perencanaan

Perencanaan retribusi pasar yang dilakukan oleh UPT di Kabupaten Jember mencakup penetapan target oleh dinas perdagangan serta kontribusi pasar terhadap target tersebut. Dalam upaya mencapai tujuan pemungutan retribusi di pasar-pasar yang dikelola oleh Pemerintah Jember, dinas perdagangan perlu merumuskan rencana yang jelas dan terstruktur, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan ini sangat krusial, karena dapat berperan sebagai panduan dalam mencapai tujuan organisasi dan memastikan keberlanjutan fungsi pasar sebagai pusat aktivitas ekonomi.

Menurut Bapak Andrian, yang diperoleh dari hasil wawancara, keberadaan pasar rakyat tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi, tetapi juga berperan sebagai penopang utama pembangunan di sektor perdagangan. Pasar rakyat menjadi sumber pendapatan daerah yang signifikan dan memiliki dampak besar terhadap perekonomian lokal. Oleh karena itu, revitalisasi pasar tradisional menjadi salah satu fokus utama dinas perdagangan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar dan, pada akhirnya, berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari retribusi pasar.

Dalam konteks ini, target penerimaan retribusi pasar berfungsi sebagai indikator penting untuk menilai realisasi penerimaan tahunan yang harus dicapai oleh masing-masing pasar. Dinas perdagangan menetapkan target tahunan berdasarkan analisis potensi pasar dan data realisasi yang bisa dicapai setiap tahunnya. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi terkait volume transaksi, jumlah pengunjung, serta jenis komoditas yang diperjualbelikan. Dengan demikian, target penerimaan retribusi yang ditetapkan menjadi acuan yang realistis dan terukur. Namun, terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan ketidakrealisasian retribusi pasar. Beberapa faktor ini mencakup masalah infrastruktur, kurangnya promosi, serta tantangan dalam manajemen pasar. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan penanganan yang komprehensif terhadap masalah-masalah ini agar target penerimaan dapat tercapai dengan optimal.

Untuk target jangka pendek, Bapak Andrian menekankan bahwa pendapatan dari retribusi pasar masih memiliki potensi besar untuk dioptimalkan. Meskipun saat ini target yang ditetapkan belum sepenuhnya tercapai, sarana dan prasarana yang tersedia di pasar masih memungkinkan untuk ditingkatkan. Pengembangan infrastruktur pasar, peningkatan fasilitas umum, serta peningkatan kualitas layanan kepada pedagang dan pengunjung dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pendapatan dari retribusi. Selain itu, pelatihan bagi pedagang mengenai manajemen bisnis dan pemasaran juga dapat berkontribusi pada peningkatan daya tarik pasar, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan retribusi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pasar di Kabupaten Jember tidak hanya dapat memenuhi target penerimaan retribusi, tetapi juga berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian lokal yang berkelanjutan.

b. Pengendalian

Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) memiliki peranan yang sangat signifikan dalam pengendalian retribusi pasar, yang bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan daerah. Salah satu tanggung jawab utama Disperindag adalah menyusun kebijakan dan regulasi terkait retribusi pasar, termasuk penetapan tarif yang adil serta prosedur pemungutan yang transparan. Kebijakan yang dirumuskan dengan jelas ini memberikan kepastian hukum bagi para pedagang, sehingga mendorong mereka untuk patuh dalam memenuhi kewajiban retribusi yang ada.

Selain merumuskan kebijakan, Disperindag juga melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penerimaan retribusi. Proses ini memungkinkan pihaknya untuk mengidentifikasi tren, menemukan masalah yang muncul, serta mengantisipasi potensi kebocoran pendapatan. Dengan melakukan audit dan pengawasan secara rutin, Disperindag dapat memastikan bahwa semua retribusi yang dipungut tercatat dengan akurat, yang pada gilirannya meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah.

Untuk mendukung kepatuhan para pedagang, Disperindag aktif dalam memberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai pentingnya retribusi serta manfaat yang diperoleh dari pembayaran tersebut bagi pembangunan daerah. Penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan retribusi juga menjadi fokus utama, sehingga proses pengumpulan data dan pelaporan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan akurat.

Lebih jauh lagi, Disperindag berperan dalam pengembangan infrastruktur pasar yang tidak hanya menarik lebih banyak pengunjung, tetapi juga meningkatkan daya tarik bagi para pedagang. Dengan infrastruktur yang baik, potensi pendapatan dari retribusi dapat meningkat secara signifikan. Kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk instansi pemerintah lainnya dan asosiasi pedagang, juga sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengelolaan pasar yang efektif.

Secara keseluruhan, melalui serangkaian tindakan yang terintegrasi ini, Disperindag dapat meningkatkan kontribusi retribusi pasar terhadap pendapatan daerah, yang pada akhirnya mendukung pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Upaya ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada penciptaan lingkungan pasar yang sehat dan berdaya saing, yang akan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan perekonomian daerah.

c. Pengawasan

Pengawasan dalam retribusi pasar merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa pemungutan retribusi dilakukan secara efektif, transparan, dan akuntabel. Dinas perdagangan perlu melaksanakan pengawasan yang cermat terhadap semua aspek pemungutan retribusi, mulai dari pengumpulan data, penetapan tarif, hingga pelaporan penerimaan. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa semua pedagang dan pengguna fasilitas pasar memenuhi kewajiban retribusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengawasan juga mencakup audit berkala terhadap laporan keuangan dan penerimaan retribusi. Dengan melakukan audit secara rutin, dinas perdagangan dapat mengidentifikasi potensi kebocoran pendapatan, praktik kecurangan, atau ketidakpatuhan yang dapat merugikan pendapatan daerah. Selain itu, pengawasan yang efektif membantu menilai kinerja pasar dan menemukan area yang perlu diperbaiki, baik dari segi fasilitas maupun pelayanan. Pengawasan dalam retribusi pasar memiliki beberapa tujuan penting yaitu:

1. Meningkatkan Akuntabilitas

Pengawasan yang efektif menciptakan akuntabilitas dalam sistem pemungutan retribusi. Dengan adanya pengawasan, semua pihak yang terlibat diharapkan dapat bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban mereka.

2. Mencegah Penyelewengan

Pengawasan yang ketat dapat mencegah praktik penyelewengan, seperti korupsi atau manipulasi data penerimaan. Ini sangat penting untuk menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan pasar.

3. Optimalisasi Pendapatan

Dengan pengawasan yang baik, potensi pendapatan dari retribusi pasar dapat dimaksimalkan. Memastikan bahwa semua pedagang membayar retribusi sesuai dengan tarif yang ditetapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

4. Peningkatan Kualitas Layanan

Melalui pengawasan, dinas perdagangan dapat mengidentifikasi masalah dalam pelayanan pasar. Memahami keluhan dan kebutuhan pedagang serta pengunjung memungkinkan perbaikan untuk meningkatkan kualitas layanan.

5. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik.

Data dan informasi yang dikumpulkan dari proses pengawasan dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih efektif. Dinas perdagangan dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk pengembangan pasar.

6. Menjaga Kepuasan Pengunjung.

Dengan memastikan bahwa semua pedagang memenuhi kewajiban retribusi, pasar dapat beroperasi dengan lebih baik. Hal ini akan meningkatkan pengalaman pengunjung dan menjaga keberlanjutan pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi.

d. Pengambilan keputusan

Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan mengenai retribusi pasar, yang secara langsung berkontribusi terhadap optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pertama-tama, Disperindag bertanggung jawab untuk merancang kebijakan yang jelas dan berbasis data dalam menentukan tarif retribusi. Kebijakan ini harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kondisi ekonomi setempat, daya beli masyarakat, dan potensi pengembangan pasar. Dengan menetapkan tarif yang adil dan kompetitif, Disperindag mampu menarik lebih banyak pedagang untuk berpartisipasi, yang selanjutnya akan meningkatkan total pendapatan dari retribusi tersebut.

Disperindag juga berfungsi untuk melakukan analisis pasar yang mendalam secara berkala. Melalui pengumpulan dan evaluasi data, mereka dapat memahami tren serta pola perilaku baik pedagang maupun pengunjung pasar. Informasi yang diperoleh dari analisis ini sangat penting untuk pengambilan keputusan yang tepat dan responsif, sehingga kebijakan retribusi dapat disesuaikan dengan dinamika yang ada. Contohnya, penyesuaian tarif retribusi pada momen-momen tertentu, seperti saat liburan atau acara khusus, dapat meningkatkan daya tarik pasar dan menarik lebih banyak pengunjung serta pedagang.

Di samping itu, Disperindag memiliki peranan penting dalam melakukan sosialisasi kebijakan retribusi kepada seluruh pemangku kepentingan. Dengan melibatkan pedagang dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, Disperindag dapat membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab, yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kepatuhan pedagang terhadap kewajiban pembayaran retribusi. Pendekatan yang partisipatif ini tidak hanya berpotensi untuk mengoptimalkan penerimaan retribusi, tetapi juga memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat.

Disperindag juga perlu memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan sistem pelaporan dan pemungutan retribusi. Dengan menggunakan sistem yang lebih efisien dan transparan, proses pengumpulan retribusi dapat dilaksanakan dengan lebih akurat, mengurangi kemungkinan kebocoran pendapatan, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan daerah.

keputusan yang diambil oleh Disperindag harus diarahkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan merumuskan kebijakan retribusi yang seimbang dan responsif, Disperindag tidak hanya dapat meningkatkan PAD, tetapi juga menciptakan lingkungan pasar yang kondusif bagi perkembangan usaha kecil dan menengah. Melalui langkah-langkah komprehensif ini, Disperindag berkontribusi secara signifikan terhadap optimalisasi pendapatan asli daerah serta pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, yang pada gilirannya mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Inovasi dalam meningkatkan tata kelola retribusi pasar di Kabupaten Jember

Salah satu strategi utama yang akan dikembangkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Jember untuk meningkatkan kualitas pasar adalah melalui digitalisasi. Inovasi ini mencakup penerapan sistem e-retribusi dan peningkatan kapasitas pedagang melalui program Sekolah Pasar yang berfokus pada pengembangan pasar dengan pendekatan digital.¹

Penerapan sistem e-retribusi bertujuan untuk memodernisasi proses pemungutan retribusi pasar. Dengan menggunakan teknologi digital, pemungutan retribusi menjadi lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Pedagang dapat melakukan pembayaran retribusi secara online, yang tidak hanya menghemat waktu tetapi juga mengurangi potensi kebocoran pendapatan akibat praktik-praktik yang tidak transparan. Sistem ini juga memungkinkan Disperindag untuk memantau dan menganalisis data pendapatan secara real-time, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat.

Program Sekolah Pasar dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pedagang dalam mengelola usaha mereka. Melalui pelatihan yang mencakup manajemen keuangan, pemasaran digital, dan pengembangan produk, pedagang akan lebih siap untuk bersaing di era digital. Sekolah Pasar juga akan memberikan wawasan tentang penggunaan platform online untuk memasarkan produk mereka, sehingga dapat menjangkau lebih banyak konsumen. Dengan peningkatan kapasitas ini, diharapkan pedagang dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka, yang pada gilirannya akan menarik lebih banyak pembeli ke pasar.

Keberadaan Pasar Rakyat sangat penting sebagai penopang utama pembangunan di bidang perdagangan. Pasar tidak hanya menjadi sumber pendapatan daerah melalui retribusi, tetapi juga berfungsi sebagai kontributor utama dalam perekonomian lokal. Oleh karena itu, revitalisasi pasar tradisional menjadi salah satu sasaran utama dalam meningkatkan daya saing pasar. Revitalisasi ini meliputi perbaikan infrastruktur, penataan ruang, dan penyediaan fasilitas yang lebih baik untuk pedagang dan pengunjung.

Revitalisasi yang dilakukan dengan pendekatan digitalisasi akan membantu menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke pasar. Dengan fasilitas yang lebih modern dan nyaman, serta kemudahan dalam bertransaksi melalui e-retribusi, pasar tradisional dapat bertransformasi menjadi tempat yang lebih menarik bagi konsumen. Hal ini diharapkan akan meningkatkan volume transaksi dan, sebagai hasilnya, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari retribusi pasar.

Inovasi melalui digitalisasi pasar, penerapan e-retribusi, dan peningkatan kapasitas pedagang akan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas dan daya saing pasar di Kabupaten Jember. Dengan langkah-langkah ini, Disperindag tidak hanya berupaya untuk meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga untuk memperkuat peran pasar sebagai motor penggerak

ekonomi lokal. Revitalisasi pasar tradisional yang didukung oleh teknologi modern akan membawa dampak positif bagi perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat (Wawancara, 17 Februari 2025)

KESIMPULAN

Analisis dalam laporan ini menyoroti pentingnya pengoptimalan pendapatan daerah melalui retribusi pasar, dengan penekanan pada peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Jember. Hasil analisis menunjukkan bahwa retribusi pasar memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), meskipun fluktuasi yang terjadi setiap tahun mencerminkan adanya ketidakstabilan dalam pengelolaan tersebut. Disperindag juga menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaan retribusi pasar, seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai, serta meningkatnya persaingan yang datang dari pasar modern dan perdagangan online, yang dapat mengancam keberadaan pasar tradisional.

Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang lebih strategis dalam pemungutan retribusi. Kebijakan tersebut seharusnya mencakup perbaikan fasilitas pasar dan pembinaan bagi pedagang, sehingga mereka dapat meningkatkan kepatuhan dan daya saing di tengah persaingan yang semakin kompleks. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah sistem e-retribusi, yang akan membuat proses pemungutan lebih efisien dan transparan. Selain itu, program Sekolah Pasar direncanakan untuk meningkatkan kemampuan pedagang dalam mengelola usaha mereka, yang diharapkan dapat menarik lebih banyak pengunjung ke pasar.

Dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan ini, Disperindag tidak hanya akan lebih mampu dalam mengoptimalkan pendapatan daerah melalui retribusi pasar, tetapi juga akan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Melalui upaya ini, diharapkan pasar tradisional dapat bertransformasi menjadi pusat kegiatan ekonomi yang lebih menarik dan kompetitif, sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan perekonomian daerah secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian kolaboratif ini. Dukungan dari institusi pendidikan serta instansi terkait sangat berarti bagi kami dalam menyelesaikan penelitian ini. Kami menghargai setiap kontribusi yang diberikan, baik dalam bentuk bimbingan, pemahaman, maupun dukungan praktis. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas di masa depan. Terima kasih atas perhatian dan partisipasi yang telah diberikan. Kami berharap segala bentuk dukungan yang telah disalurkan memperoleh balasan yang setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. dan A. Hadi. 2024. MANAJEMEN pemungutan retribusi pelayanan pasar dalam meningkatkan pad kota ternate. *Jurnal Manajemen Bisnis Modern*. 6(2)
- Aprilianto, G., F. Pikri, dan F. Wahyu. 2022. Pengelolaan retribusi pasar di dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten bandung
- Creswell, J. W. dan J. D. Creswell. 2017. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi 5. SAGE Publications.
- Dwitra, A., A. Jubaidi, dan Sumarni. 2024. PERAN dinas perdagangan dan perdagangan dalam mewujudkan pengawasan dan ketertiban pasar ijabah di kota samarinda. 25
- Ermayanti, D. dan N. Mutiara. 2024. Optimalisasi penerimaan pendapatan asli daerah yang dari e-retribusi pasar di pasar kanigoro kabupaten blitar. *Otonomi*. 24
- Fajar, M., A. Atmaja, dan H. Kusbandono. 2021. SISTEM manajemen pembayaran retribusi pasar di kabupaten madiun menggunakan smart card. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. 1
- Firdiansyah, M. I. dan I. Murdiansyah. 2024. Evaluasi pendapatan daerah melalui retribusi pasar kota malang tahun 2018-2022. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*. 4(2):13–22.
- Hasmawati, S. 2024. *Strategi Dinas Perdagangan Dalam Meningkatkan Asli Daerah Melalui Retribusi Pelayanan Di Wakesambi Labuan Bajo*
- Mokobombang, W. 2022. Peranan dinas perindustrian dan perdagangan dalam pengembangan pasar tradisional di kabupaten gowa (studi kasus pasar rakyat sungguminasa). *Journal of Administrative and Social Science*. 3:61–66.
- Pratama, A. 2021. PERANAN dinas perindustrian perdagangan dan koperasi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui retribusi pasar di masa covid-19 di kabupaten mukomuko provinsi bengkulu
- Rudiadi. 2022. OPTIMALISASI peningkatan pajak daerah melalui retribusi pelayanan pasar tradisional di kec. tanah putih, kabupaten rokan hilir berdasarkan peraturan daerah kab. rohil nomor 21 tahun 2011. *Ejournal.Uin-Suska*. 3(1):1–19.
- Silitonga, B. dan I. Wulandari. 2023. OPTIMALISASI pengelolaan retribusi oleh badan pendapatan daerah kabupaten timor tengah selatan periode 2022. *Journal of Comprehensive Science*. 2
- Sukma, I., M. Herman, dan Sugiannor. 2021. MANAJEMEN retribusi pasar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah oleh dinas perdagangan kota banjarbaru